

YAKIN CERDAS BERGAYA

INNOVOR

VOL. II TH. XI/2014
JUMADIL AWAL 1435
Rp. 34.000,-
(Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah)
Terbit Bulanan

POLIGAMI
Pejabat

Fashion:
MORE THAN
JUST FASHION

KEPASRAHAN
Nuri Maulida

HABBAT
YANG
HEBAT

REAKTUALISASI
SAMARA

Serunya
IFW 2014

SIDNEY JONES
PEREMPUAN
INDONESIA
PEMBERANI



8499513243011314

ARTIKEL

COVER STORY

9 Nuri Maulida
"Nepati Law Buses dari
Arah..."

12 **SIRAH NABAWIYAH**
Perempuan Karuna
Kau Begitu Mulia

18 **MUSLIMAH IN HISTORY**
Rahasia Pesona Suci:
Perjuangan seorang
polisi perempuan

20 **MUSLIMAH OPINION**
Lulu Karno
"Sopak dalam
Rules..."

28 **LOVE & LIFE**
Polgami Pejabat

40 **FOCUS**
Rehabilitasi Samara

48 **MUSLIMAH LEADERSHIP**
Peningkatan Nilai Haba &
Tajriba

51 **FEAR OF LIFE**
Dr. Ind Firda Rahman
Agas M.A., Ph.D.
Mengerti Cara Bersyukur

55 **WOMAN TO WOMAN**
Sidney Jones
Perempuan Indonesia
Berani

66 **ZOOM**
Faklore Galore

78 **LIPUTAN MODE**
Indonesia Fashion Week,
The Biggest Fashion
Movement

87 **NOOR STAR**
Santi Helmy Fajala
Zaini dan Kesehatan
Ibu dan Anak

90 **CULINARY PICK**
Santia Keluarga di
Roemah Serih

93 **COMING HOME**
"Rumahku untuk
Ibadatku & Ekspresiku"

96 **THRIBUN NABAWIYAH**
Si Habbal yang Habbal

102 **FASHION NOTE**
Rahasia di balik Tren

104 **JOURNEY OF THE HEART**
Beautiful & the Best

108 **WHAT'S HYPE**
Partner in Style

122 **SILATURAHIM**

126 **SNAPSHOT**

Cover: Nuri Maulida
Basis: Up2Date
R. Chaleqy S&Bandung (022-7207000)
www2.ardentemedia.com
Tas Bas, Waik, Indra Dewi
(08151050281 E)
Pergalan Gaya: Fani dan Suryya
Foto: Ramay



Telah c
Kaw
May
Jl. Tebah III Ng
Telp. 02

BAHASA UNIVERSAL ALQURAN & IDENTITAS MUSLIMAH MODERN

Dr. Nur Rofah

Islam adalah agama yang diturunkan untuk seluruh manusia melalui bangsa Arab pada 571 H-594 H. Alquran turun untuk seluruh umat manusia, dengan perantara yaitu bahasa Arab. Allah tidak mengutus seorang Rasul kecuali dengan bahasa umatnya, sebagaimana difirmankan Allah dalam Surat Ibrahim/14: 4. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tapi juga sistem budaya yang mengandung cara pandang dunia, sistem keyakinan, dan pola sikap masyarakat penggunanya.

Beberapa Contoh

Penggunaan kata ganti huwa (dia laki-laki) untuk kata Allah dalam Alquran merefleksikan sistem bahasa Arab yang tidak kenal kata ganti netral untuk pihak ketiga tunggal. Alquran pun menegaskan bahwa Allah itu tidak seperti apapun (QS. Asy-Syuro/42: 11). Maha Suci Allah dari berjenis kelamin. Cara Alquran menggambarkan surga, simbol puncak kebahagiaan berkaitan erat dengan imajinasi masyarakat Arab, yaitu "taman yang di bawahnya mengalir sungai dan dipenuhi bidadari cantik lagi suci". Al Qur'an menegaskan bahwa surga, "tempat orang beriman bertemu Allah Swt." Jika bertemu dengan tokoh dunia bisa membuat seseorang sangat bahagia dan bangga, surga digambarkan sebagai tempat seseorang bertemu dengan Pencipta dan Penguasa Semesta Alam termasuk para tokoh dunia itu!

Poligami yang jadi bagian dari budaya Arab punya kaitan erat dengan ayat yang menoleransi poligami bersyarat adil (QS. An-Nisa/4: 3), sambil menegaskan sulitnya mewujudkan keadilan dalam poligami walau disertai tekad kuat (QS. An-Nisa/4: 129). Demikian pula tradisi pemukulan istri. Ayat yang secara tekstual menoleransi pemukulan istri (QS. An-Nisa/4: 34) diawali dengan penegasan, suami adalah penanggung jawab istri, yang berkewajiban melindungi mereka dari pukulan orang lain sehingga tak pantas sama sekali jika mereka sendiri malah memukul. Ayat lainnya Allah Swt. memerintahkan para suami berbuat layak (makruf) pada istri meskipun ketika sedang benci. (QS. An-Nisa/4: 19).

Pilihan yang Menentukan

Alquran, kitab suci berisi pesan ilahi yang universal disampaikan dengan bahasa lokal. Memahami budaya Islam dalam Alquran, kita dihadapkan pada pilihan akankah pilih nilai kebalkan universal yang menjadi isi pesan ilahi ataukah pilih budaya Arab yang menjadi isi bungkusnya. Empat contoh diatas, kita dihadapkan pada pilihan yang menentukan tentang budaya Islam. Yaitu meyakini Tuhan itu laki-laki, surga itu penuh bidadari, pembolehan poligami, dan pembolehan memukul istri yang semuanya telah ada di bangsa Arab

sebelum Al-quran hadir. Ataukah meyakini Allah itu tidak berjenis kelamin. Surga adalah pertemuan dengan Sang Kekasih Hati. Allah memerintahkan mewujudkan keadilan dalam perkawinan, dan melindungi istri dari segala bentuk kekerasan sebagai budaya Islam. Jika meyakini bahasa universal Alquran, kita tentu memilih yang kedua. Pilihan ini berdampak pada bagaimana muslimah Indonesia memahami budaya Islam yang universal berdasarkan Alquran yang diturunkan dalam bahasa Arab itu. Pilihan ini berpengaruh pada bagaimana muslimah saat ini memahami jati dirinya sebagai orang yang hidup di zaman modern.

Tarik Menarik Identitas

Muslimah Indonesia yang hidup di zaman modern sering berada dalam tarik-menarik identitas antara sebagai muslim yang cenderung kearab-arab dan sebagai orang modern yang cenderung kebarat-baratan. Kedua titik ekstrem ini meleburkan identitas keindonesiaan yang dimilikinya dan lahirkan krisis identitas karena keduanya tercerabut dari tradisi asal.

Krisis identitas kerap dialami akibat perubahan sosial yang berkembang cepat. Di satu sisi, masyarakat muslim meyakini bahwa Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai masyarakat ideal, tetapi di saat yang sama mereka terus menghadapi fenomena baru yang tidak ditemukan rujukannya. Peradaban barat yang saat ini memimpin peradaban modern ditolak mentah-mentah oleh kelompok ekstrem kanan dan diterima mentah-mentah pula oleh kelompok ekstrem kiri.

Perubahan Pesat

Sistem kehidupan yang dijalani masyarakat muslim kini, baik Arab dan terutama non-Arab mengalami perubahan pesat jika dibandingkan dengan sistem kehidupan Rasulullah saw. pada 1400 tahun lalu. Gap dialami tidak saja oleh masyarakat muslim non-Arab tapi juga oleh masyarakat Arab. Pertanyaannya adalah apakah untuk menjadi muslim yang baik saat ini, mereka harus hidup sebagaimana masyarakat Arab 1400 tahun lalu?

Dengan paham bahwa Alquran adalah universal dan bahasa Arab yang menjadi perantaranya serta ilustrasi yang disampaikan Alquran tak bisa dilepaskan dari sistem budaya Arab, muslimah Indonesia kini tidak perlu alami krisis identitas. Perempuan muslim Indonesia saat ini bisa jadi muslim yang baik sejauh melakukan ajaran Islam yang universal itu tanpa harus hidup seperti masyarakat Arab di masa lalu.